

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memanfaatkan proses data-data untuk menganalisis dan mengkaji topik penelitian terutama yang telah diteliti (Maulana *et al.*, 2021). Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif memiliki arti sebuah penelitian yang berbasis filsafat positivisme, yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, metode yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistic (Ishak & Syam, 2020).

Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dilandaskan pada permasalahan yang dihadapi, yaitu berusaha menampilkan pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Konda Satu, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Waktu penelitian mulai dari Januari sampai dengan Februari 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian dikarenakan populasi dapat memberikan sumber informasi. Populasi dapat diartikan secara kompleks bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, akan tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek (Amin *et al.*, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang ada di Desa Konda Satu yang berjumlah 30 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel secara sederhana didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi yang merupakan sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Amin *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel adalah metode *non probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota dari populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel (Hanum Nurlaila, 2018). Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 pelaku usaha.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data fakta atau pendapat yang berkaitan dengan responden dan dianggap sebagai fakta atau kebenaran diketahui serta harus menerima umpan balik dari responden (Indrawati *et al.*, 2019). Menurut Creswell kuesioner berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memiliki kemungkinan bahwa responden akan memberikan tanggapan bebas (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik angket atau kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert yang merupakan penilaian 1 sampai 5, seperti sebagai berikut:

- (1) Sangat Setuju diberi skor 5
- (2) Setuju diberi skor 4
- (3) Netral diberi skor 3
- (4) Tidak Setuju diberi skor 2
- (5) Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang merupakan dasar untuk memperoleh informasi tidak akan terlepas dari aktivitas penelitian ini, sehingga dapat memberikan pemahaman khusus serta gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data merupakan fakta empiric yang dikumpulkan peneliti agar dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah serta menjawab pertanyaan penelitian (Siyoto & Ali Sodik, 2015).

Responden merupakan sumber data dalam penelitian ini merupakan orang yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya atau bisa dikatakan peneliti sebagai tangan kedua (Siyoto & Ali Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket, kepada pelaku usaha Desa Konda Satu.

3.6. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa instrument penelitian alat atau tool yang digunakan untuk melihat atau mengukur suatu fenomena alam ataupun sosial yang akan diamati (Kurniawan, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner,

yang mana melalui kuesioner ini peneliti akan memperoleh data atau informasi dari responden.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang akan dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear (Hartono, 2018). Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memproses atau menganalisis data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar agar dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang berwujud angka-angka (Jaya, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang diharuskan dalam penelitian ini dengan alat kuesioner dan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1.1. Uji Validitas

Ketika peneliti ingin menggunakan sebuah alat ukur, maka harus menjawab pertanyaan apakah alat ukur tersebut valid dan bagaimana validitas alat ukur ini (Pramuaji & Lobby Loekmono, 2018). Menurut Edi Purwanto dalam Pramuaji &

Lobby Loekmono (2018) validitas berbicara terkait sejauh seberapa kuat suatu alat tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

Metode ini melibatkan dengan menghubungkan atau mengkorelasikan masing-masing skor total item. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r table, maka item pernyataan dikatakan valid
- b) Jika r hitung $<$ r table, maka item pernyataan tidak valid

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Edy Purwanto dalam Pramuaji & Lobby Loekmono (2018) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sebagai tingkat sejauh mana skor tes yang diperoleh konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*reapetable*). Instrument reliable merupakan instrument yang apabila objek yang sama diukur berulang kali, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013).

- a) Jika α Cronbach $>$ r table, maka reliabilitas/handal dengan taraf $\alpha=0,60$
- b) Jika α Cronbach $<$ r table, maka tidak reliabilitas/handal dengan taraf $\alpha=0,60$

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Semua uji asumsi klasik akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui ketika hasil yang diperoleh dari regresi dapat memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Purnomo, 2016). Pada uji normalitas dalam penelitian ada dua cara yang digunakan yaitu (Firdaus, 2021):

1) Analisis Grafik

Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hsitogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistic non parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Menurut Sekaran dalam Firdaus (2021) menyatakan bahwa, apabila pada hasil uji *Kolmogorof Smirnov*, nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data terdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui jika terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independent (regresi berganda) di mana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independent. Adanya korelasi tersebut kemudian menyebabkan nilai taksiran dari β semakin tidak stabil. Model yang baik tentunya tidak mengalami multikolinearitas (Nawari, 2010).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Jika nilai Tolerance dibawah 0,100 dan nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai tolerance diatas 0,100 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak (Sa'adah & Tyas Nur'ainui, 2020). Menurut Ismanto & Silviana Pebruary (2021) Heteroskedastisitas terjadi ketika residual dan nilai diprediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linear, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan.

Menurut Mardiatmoko (2020) ketika varian residual tidak sama untuk setiap pengamatan yang dilakukan dalam model regresi, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan uji glejser yang artinya ketika pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlak (nilai positif semua). Jika nilai signifikan antara variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji secara parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengambil kesimpulan atas penelitian yang menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel

bebas terhadap variabel terikatnya. Keputusan yang dipakai untuk pengujian secara parsial adalah sebagai berikut (Yanti & Murtala, 2019):

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 maka semua variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. > 0.05 maka semua variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Uji simultan dilakukan menggunakan uji-F pada tabel Anova (Roflin *et al.*, 2022). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independent yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu

indikator untuk menilai model empiris yang baik (Leon *et al.*, 2023). Menurut Insukindro dalam Leon *et al* (2023), jika hasil uji koefisien hasilnya rendah maka tidak berarti modelnya buruk, karena koefisien determinasi bukan merupakan satu-satunya indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu model yang diformulasikan.

3.7.3.4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Siregar dalam Cahyadi (2022) menyatakan bahwa regresi linier berganda adalah metode regresi berganda yang jumlah variabel bebasnya (independent) digunakan lebih dari satu untuk mempengaruhi satu variabel terikat (dependen).

Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel Pola Konsumsi
- X₁ = Variabel Pendapatan
- X₂ = Variabel Pendidikan
- X₃ = Variabel Gaya Hidup
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- e = *error turn*/residual